



Implementasi SAK UMKM dalam Pelaporan Keuangan Sederhana UMKM Kuliner atau UMKM Produsen Cemilan

Annik Khairunnisa

Universitas Ahmad Dahlan

Devi Nafrilla

Universitas Ahmad Dahlan

Fathiah Hani

Universitas Ahmad Dahlan

Rayhan Aji Pratama

Universitas Ahmad Dahlan

Icha DwiAnti

Universitas Ahmad Dahlan

Anang Adiyatma prasetyo

Universitas Ahmad Dahlan

Elda Septiana

Universitas Ahmad Dahlan

Alamat: Jl. Kapas No.09, Semaki, Yogyakarta

Korespondensi penulis: devinafrilla0004@gmail.com, Rayhanajipratama86@gmail.com, anang.adiyatma11@gmail.com, septianaelda12@gmail.com, 2200012081@webmail.uad.ac.id, ichadwianti26@gmail.com 2215012107@webmail.uad.ac.id

Abstrak. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, namun banyak pelaku UMKM, terutama di sektor kuliner dan produsen cemilan, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan. Salah satu solusi yang diperkenalkan adalah penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang memberikan panduan untuk menyusun laporan keuangan sederhana namun akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan SAK EMKM pada UMKM kuliner dan produsen cemilan, serta mengeksplorasi kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Metode penelitian yang biasa digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada beberapa UMKM di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi dan membantu pengambilan keputusan strategis, banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami dan menerapkan standar ini. Kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya pemahaman akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif agar implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan kinerja keuangan UMKM secara berkelanjutan.

Keywords: SAK EMKM, UMKM, laporan keuangan, sektor kuliner, kendala implementasi.

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Dengan jumlah yang mencapai 64,2 juta unit usaha, UMKM berkontribusi sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Keberadaan UMKM, khususnya di sektor kuliner dan produsen cemilan, berfungsi sebagai penopang lapangan kerja, menciptakan inovasi, dan memperkuat ketahanan ekonomi. Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian, banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan keuangan usaha mereka, terutama dalam hal penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Salah satu solusi yang diperkenalkan untuk membantu UMKM adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang dirancang untuk mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang transparan dan akurat. SAK EMKM memberikan panduan sederhana terhadap laporan keuangan, termasuk laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Namun, meskipun dirancang untuk kesederhanaan, penerapan SAK EMKM masih menemui berbagai kendala di lapangan. Banyak pelaku UMKM yang belum sepenuhnya memahami atau mengimplementasikan standar ini, bahkan meskipun telah mendapatkan pelatihan tentang akuntansi.

Penerapan SAK EMKM sangat penting bagi UMKM, terutama untuk meningkatkan transparansi keuangan, yang pada gilirannya dapat mempermudah akses ke pembiayaan dari pihak perbankan dan memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha. Selain itu, laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas usaha, yang sangat berguna bagi pelaku UMKM untuk merencanakan langkah strategis bisnis ke depan.

Dalam konteks UMKM kuliner dan produsen cemilan, penerapan SAK EMKM juga membantu dalam mengelola keuangan secara lebih profesional dan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai potensi usaha mereka. Sebagian besar pelaku usaha kecil dan menengah di sektor ini masih terhambat oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia yang memahami pentingnya laporan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang SAK EMKM, disertai dengan kesiapan dan pelatihan yang tepat, diharapkan dapat memperbaiki praktik akuntansi di UMKM dan mendorong pertumbuhan usaha yang lebih berkelanjutan.

Dengan berbagai tantangan yang ada, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk terus melakukan sosialisasi mengenai SAK EMKM, serta memberikan pelatihan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan mereka secara profesional. Implementasi yang efektif dari SAK EMKM tidak hanya mendukung keberlanjutan usaha, tetapi juga berkontribusi pada perekonomian Indonesia secara keseluruhan.

KAJIAN TEORI

2.1. UMKM Kuliner / Produsen Cemilan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha produktif milik perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008. UMKM kuliner atau produsen cemilan merupakan bagian dari sektor industri kreatif yang memproduksi makanan ringan sebagai komoditas usaha.

Menurut (Kurniawan, 2024), UMKM memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, banyak UMKM, khususnya di bidang kuliner, masih menghadapi kendala dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan sehingga mempengaruhi kelangsungan usahanya.

2.2. Pelaporan Keuangan pada UMKM

Pelaporan keuangan pada UMKM adalah penyusunan laporan yang mencatat aktivitas ekonomi UMKM dalam periode tertentu untuk membantu pengambilan keputusan usaha. Menurut (Kieso, 2019), pelaporan keuangan berfungsi memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja usaha, serta arus kas entitas.

Pada UMKM, pelaporan keuangan umumnya masih bersifat sederhana, hanya berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran tanpa format baku, yang menyebabkan pelaku usaha kesulitan untuk mengetahui laba/rugi serta posisi keuangan secara akurat (Silva Noviva Anggraeni, 2021). Sehingga SAK EMKM hadir untuk menyusun laporan dalam bentuk sederhana namun tetap sesuai standar

2.3. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tahun 2016 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2018, ditujukan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.

Menurut (IAI, 2016), tujuan SAK EMKM adalah memberikan kemudahan bagi UMKM dalam menyusun laporan keuangan dengan struktur sederhana, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
2. Laporan Laba Rugi
3. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

SAK EMKM mengatur pengakuan aset, kewajiban, pendapatan, dan beban secara sederhana sehingga dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM tanpa perlu pemahaman akuntansi kompleks.

2.4. Implementasi SAK EMKM pada UMKM Kuliner / Cemilan

Implementasi SAK EMKM dalam pelaporan keuangan UMKM kuliner atau produsen cemilan membantu pelaku usaha:

- Menyusun laporan keuangan dengan format baku
- Mengukur laba/rugi usaha secara akurat
- Mengetahui posisi aset dan kewajiban
- Mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan

Menurut penelitian (Natasha, 2025), implementasi SAK EMKM dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan UMKM dan membantu pengambilan keputusan strategis, seperti penentuan harga pokok produksi, efisiensi biaya, serta evaluasi kinerja usaha.

2.5. Pengambilan Keputusan pada UMKM

Pengambilan keputusan dalam UMKM berkaitan dengan pemilihan tindakan yang paling tepat untuk mencapai tujuan usaha berdasarkan informasi keuangan yang tersedia. Menurut (Widiastuti & Kurniawan, 2022), laporan keuangan menjadi dasar utama dalam menentukan langkah usaha, seperti penentuan harga, perencanaan produksi, dan evaluasi kinerja usaha.

2.6. Penentuan Harga Pokok Produksi pada UMKM

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM untuk memproduksi barang atau jasa sebelum ditambahkan laba. Penentuan HPP yang akurat membantu pemilik usaha dalam menetapkan harga jual yang sesuai sehingga dapat menutupi biaya produksi dan menghasilkan keuntungan. Menurut (Sari & Anshori, 2020), pemahaman yang baik tentang HPP membantu pelaku UMKM mengontrol biaya, meningkatkan efisiensi

produksi, dan menetapkan harga jual yang kompetitif. Penentuan HPP yang akurat dapat dicapai dengan penerapan SAK EMKM yang menyediakan struktur pencatatan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead secara sederhana, memudahkan UMKM kuliner menghitung harga jual.

2.7. Kendala Implementasi SAK EMKM pada UMKM

Walaupun SAK EMKM dirancang untuk mempermudah UMKM, implementasi standar ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman akuntansi, keterbatasan waktu untuk pencatatan, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya laporan keuangan baku. Menurut (Rachmawati & Nurfadilah, 2022), sebagian pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami prosedur penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM sehingga diperlukan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan diagram alir . Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pemilik UMKM Kuliner dan cemilan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, wawancara dengan pelaku usaha , dan dokumentasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi. sehingga memperoleh data tentang gambaran umum usaha, pencatatan laporan keuangan usaha, dan daftar aset kepemilikan usaha. Kemudian, peneliti menganalisis data yang didapatkan dan disesuaikan dengan standar yang berlaku umum untuk laporan keuangan UMKM yaitu SAK EMKM. Peneliti menganalisis apakah penyajian laporan keuangan usaha mikro sudah sesuai standar atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi bahwa pencatatan yang dilakukan UMKM x masih sangat sederhana dimana pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan kaidah akuntansi atau SAK EMKM, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap –tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan Selain itu, pelaku usaha belum memahami secara menyeluruh struktur laporan keuangan standar seperti Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang dipersyaratkan dalam SAK EMKM. Ketidaktahuan terhadap elemen-

elemen ini membuat pelaku UMKM kesulitan dalam menilai kondisi keuangan usaha mereka secara objektif dan menyeluruh (Astuti, 2019).

Meskipun standar ini dirancang untuk mudah diterapkan oleh entitas kecil, kenyataannya masih banyak pelaku usaha yang belum memahami prinsip dasar akuntansi. Ketidaksesuaian laporan keuangan pada awal penelitian menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM belum terbiasa menggunakan laporan yang sesuai standar. Implementasi Analisis menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki keterbatasan pengalaman dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Keterbatasan ini berdampak langsung pada pemahaman mereka terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM juga memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan kejelasan posisi keuangan usaha, menyediakan informasi untuk evaluasi kinerja usaha, mempermudah pengajuan akses pembiayaan, mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis data keuangan (Putri & Wulandari, 2021).

UMKM KULINER DAN CEMILAN

LAPORAN LABA RUGI Juni Per 2025

Keterangan	Jumlah (Rp)
Pendapatan Penjualan	34.990.000
Total Pendapatan	34.990.000
Harga Pokok Penjualan	-14.070.000
Laba Kotor	20.920.000
Beban Usaha:	
Beban Gaji	6.000.000
Beban Listrik	1.000.000
Beban Operasional Lain	500.000
Total Beban Usaha	7.500.000
Laba Bersih	13.420.000

LAPORAN POSISI KEUANGAN
Juni 2025

Aset	Nilai (Rp)
Aset lancar	
Kas Tunai	10.000.000
Kas di bank	104.739.389
Piutang Usaha	29.400.000
Persediaan snack	23.014.760
Subtotal Aset lancar	167.154.149
Aset Tetap :	
Peralatan produksi	12.590.000
Perlengkapan Usaha	4.400.000
Subtotal Aset tetap	16.990.000
TOTAL ASET	184.144.149
Kewajiban dan Ekuitas	Nilai (Rp)
Kewajiban	
Utang Usaha	0
Total Kewajiban	0
Ekuitas :	
Modal Pemilik	500.000
Laba ditahan (diawal)	171.224.149
Laba Bersih Juni	12.420.000
Total Ekuitas	184.144.149
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	184.144.149

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM kuliner dan produsen cemilan secara nyata mampu meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pelaporan keuangan yang standar dan akuntabel. Meskipun pada awalnya pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM, setelah diberikan pendampingan, pelaku UMKM mulai menunjukkan peningkatan dalam penyusunan laporan keuangan yang lebih sistematis dan sesuai standar. Penerapan SAK EMKM terbukti memberikan manfaat dalam hal transparansi laporan, pengambilan keputusan strategis, dan kemudahan akses pembiayaan. Namun, keterbatasan pemahaman akuntansi dan sumber daya manusia masih menjadi kendala utama yang harus dihadapi. Oleh karena itu, disarankan adanya dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dari pemerintah, akademisi, maupun lembaga profesional guna meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM secara mandiri. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan cakupan responden sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk seluruh UMKM di Indonesia. Untuk itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup lebih banyak variasi sektor UMKM dan wilayah geografis yang berbeda guna memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap efektivitas penerapan SAK EMKM.

Daftar Pustaka

- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kieso. (2019). *Intermediate Accounting (17th ed.)*.
- Kurniawan. (2024). Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Kemauan Pelaku Umkm. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 268.
- Natasha, S. F. (2025). Tingkat Pengetahuan Pelaku UMKM Mengenai SAK EMKM Dalam. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (Jebma)*, 331.
- Rachmawati, F., & Nurfadilah, F. (2022). Analisis Kendala Penerapan SAK EMKM pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 155-164.
- Sari, N., & Anshori, I. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Penetapan Harga Jual pada UMKM Keripik Pisang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 112-124.
- Silva Noviva Anggraeni, S. T. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM. *Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM*, 253.
- Widiastuti, T., & Kurniawan, R. (2022). Implementasi SAK EMKM pada UMKM sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 132–141.
- ¹Azizah ON, Hana C. Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Umkm Makanan Khas Tradisional Kediri (Studi Kasus Umkm Getuk Pisang Baariklana). *Musytari Neraca Manajemen, Ekon.* 2024;5(9):1-8.